

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Siswa

Menurut Mohammad Zain dalam Milman Yusdi. mengartikan bahwa Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kakuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan Anggiat M. Sinaga dan Sri Hadiati mendefenisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil.¹ kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan, kemudian kemampuan (ability) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (Ability) adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerrjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

Dengan demikian kemampuan adalah seperangkat kesanggupan atau kecakapan dalam mengingat suatu fakta atau konsep yang berhubungan kegiatan atau sesuatu. Didalam proses mengenal ini, seseorang telah menghadapi materi (baik materi tersebut berupa suatu syair,

¹ Tim Bina Karya Guru, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas III*, (Jakarta; Erlangga, 2008), hlm. vii

definisi ataupun rumus, dapat pula yang tidak mengandung arti), yang biasanya disajikan dalam bentuk verbal (bentuk bahasa), entah materi itu dibaca, atau hanya didengarkan.²

Adapun ciri khas dari kemampuan siswa dalam mengenal atau kemampuan yang diperoleh ialah reproduksi secara harfiah, dan adanya skema kognitif, yang berarti bahwa dalam ingatan orang tersimpan semacam program informasi yang diputar kembali pada waktu dibutuhkan

B. Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*.

1. Latar Belakang Strategi *Practice Rehearsal Pairs*

Latar belakang dari munculnya strategi practice rehearsal pairs (praktik berpasangan) adalah berasal dari strategi pembelajaran active learning, pembelajaran aktif berasal dari dua kata, active dan learning, kata active artinya aktif dan learning artinya pembelajaran.³

Hakekat proses belajar bertitik tolak dari suatu konsep bahwa belajar merupakan perubahan perbuatan melalui aktifitas, praktik, dan pengalaman dua factor utama yang menentukan proses belajar adalah hereditas, dan lingkungan⁴

² Ws. Winkel. SJ. *Psikologi Pengajaran*, Cet.VI, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 88

³ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Rutt, 2005), h.32

⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004, h. 55

Menurut Melvin L. Silberman, belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi ke kepala seorang peserta didik, belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan belajar itu sendiri. Kejelasan dan keragaan oleh mereka sendiri tidak akan menuju kearah belajar yang sebenarnya dan tahan lama. Pada saat kegiatan belajar aktif, peserta didik mempelajari gagasan-gagasan memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung, dan menarik hati.⁵

Pembelajaran aktif adalah proses belajar yang membutuhkan dinamika belajar bagi peserta didik, dinamika untuk mengartikulasikan dunia idenya dan mengkontrotir ide itu dengan dunia realitas yang dihadapinya⁶.

Menurut Hisyam Zaini dkk mengemukakan bahwa, pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, ketika peserta didik dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dan materi yang dipelajari, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata⁷.

⁵ Melvin, L. Silberman, *Active Learning; 101 Strategies to Teach Any Subject* diterjemahkan oleh Raisul Muttaqien, (*Active Learning; 101 Cara Belajar Siswa Aktif*), (Bandung: Nuansa, 2006), hlm 20

⁶ Agus Suprijono, *100 Perative Learning Team & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 9

⁷ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 14

Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima dan mengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan, factor yang menyeleraskan informasi cepat dilupakan adalah factor kelemahan otak manusia itu sendiri, oleh sebab itu dengan belajar aktif informasi yang baru didapat akan disimpan dalam memori otak.

Pembelajaran aktif hanya bisa terjadi bila ada partisipasi aktif peserta didik. Demikian dengan peran serta aktif peserta didik tidak akan terjadi bilamana guru tidak aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, cara untuk melakukan proses pembelajaran yang memicu dan melibatkan peran serta aktif peserta didik dan mengarah ranah kognitif, afektif, psikomotorik dan ranah imaniah-transendental. Proses pembelajaran aktif dalam memperoleh informasi, keterampilan, dan sikap serta perilaku positif dan terpuji akan terjadi melalui suatu proses pencarian dari diri peserta didik.⁸

Cara lain mengaktifkan belajar siswa adalah dengan memberikan berbagai pengalaman belajar bermakna yang bermanfaat bagi kehidupan siswa dengan memberikan rangsangan tugas, tantangan, memecahkan masalah, atau mengembangkan pembiasaan agar dalam dirinya tumbuh kesadaran bahwa belajar menjadi kebutuhan hidupnya, alasan lain mengaktifkan belajar siswa adalah setiap siswa perlu memperoleh pelayanan

⁸ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasal Media Group, 2008), h.72

bimbingan belajar yang berbeda pula sehingga seluruh siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya.⁹

Belajar aktif berlaku bagi siapa saja baik yang berpengalaman atau pemula, yang mengajarkan informasi-informasi dan keterampilan teknis dan non teknis, walaupun banyak strategi-strategi dan tips-tips yang diterapkan kepada para pengajar pada berbagai tingkatan. Dalam bukunya Hisyam Zaini yang berjudul strategi pembelajaran aktif menyatakan empat puluh empat cara belajar aktif yang hampir dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran salah satunya adalah strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan).

2. Pengertian Strategi *Practice Rehearsal Pairs*.

Strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) adalah “merupakan proses penerapan strategi sederhana untuk mempraktekkan dan mengulang ketrampilan atau prosedur dengan pasangan belajar, tujuannya adalah memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur itu”.¹⁰ Karakteristik dari strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) ini adalah

- a. Menguasai materi yang akan didemonstrasikan
- b. Masing-masing pasangan terdiri dari pengamat dan pendemonstrasi

⁹ Marno & M.Idris, *Strategi & Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar. Ruzz Media Group, 2009), hlm.150

¹⁰ Melvin L. Silberman, *Op.Cit.*, hlm.2

- c. Pengamat mengamati hasil dari prosedur atau keterampilan yang dilakukan pendemonstrasi
- d. Kedua pasangan bertukar peran
- e. Prosedur dilakukan berulang-ulang

Adapun tujuan dan strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) adalah untuk melibatkan peserta didik aktif sejak dimulainya pembelajaran, yakni untuk meyakinkan dan memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur, selain itu juga dengan praktek berpasangan dapat meningkatkan keakraban dengan siswa dan untuk memudahkan dalam mempelajari materi yang bersifat psikomotor.¹¹

4. Langkah-Langkah Strategi *Practice Rehearsal Pairs*

Strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) dalam penerapannya mempunyai langkah-langkah atau prosedur, antara lain:

- a. Guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didik.
- b. Guru membentuk pasangan-pasangan dalam setiap pasangan buat dua peran.
 - a. Penjelas atau pendemonstrasi
 - b. Pengecek atau pengamat

¹¹ Mel. Silberman, *101 Cara Aktif Siswa Aktif*, (bandung: Nusa Media & Nuansa, 2004), h. 81

- c. Setelah guru membentuk pasangan-pasangan, guru meminta kepada penjelas atau demonstrator menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan, pengecek/pengamat bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temanya.
- d. Guru meminta kedua pasangan untuk bertukar peran
- e. Guru meminta siswa untuk melakukan keterampilan atau prosedur tersebut dilakukan sampai selesai dan dapat dikuasai oleh peserta didik.
- f. Untuk menambah variasi guru yang dapat menambahkan dengan membagi beberapa kelompok.¹²

Sementara menurut Hisyam Zaini beberapa langkah strategi strategi

Practice Rehearsal Pairs adalah sebagai berikut :

- a. Pilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didik.
- b. Bentuklah pasangan-pasangan. Dalam setiap pasangan buat dua peran yaitu penjelas atau pendemonstrasi dan pengecek atau pengamat.
- c. Orang yang bertugas sebagai penjelas atau demonstrator menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan. Pengecek atau pengamat bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temanya.

¹² *Ibid*

- d. Pasangan bertukar peran. Demonstrator kedua diberi peran lain.
- e. Proses diteruskan sampai semua keterampilan atau prosedur dapat dikuasai¹³.

5. Keunggulan dan Kelemahan Strategi *Practice Rehearsal Pairs*

Strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*. memiliki keunggulan dan kelemahan dan dapat diuraikan sebagai berikut:

Dalam metode atau strategi pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, seperti strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan). Strategi ini mempunyai kelebihan yaitu cocok jika diterapkan untuk materi-materi yang bersifat psikomotorik atau materi-materi yang bersifat seperti materi sholat, tetapi kelemahannya strategi ini tidak cocok digunakan pada materi yang bersifat teoritis.¹⁴

Dalam buku *Cooperative learning* praktek berpasangan mempunyai kelebihan diantaranya adalah dapat meningkatkan partisipasi antar peserta didik, interaksi lebih mudah dan lebih banyak kesempatan untuk konstruksi masing-masing pasangan. Sedangkan kekurangannya adalah jika antara pasangan tidak aktif maka akan sedikit ide yang muncul dan jika pasangannya banyak maka akan membutuhkan waktu yang banyak.¹⁵

¹³ Hisyam Zaini, *Loc.Cit*, h. 81

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2008), h. 46

C. Materi Wudhu

Pengertian Wudhu menurut bahasa, Wudhu artinya Bersih dan Indah. sedangkan menurut istilah (syariah islam) artinya menggunakan air pada anggota badan tertentu dengan cara tertentu yang dimulai dengan niat guna menghilangkan hadast kecil. Wudhu merupakan salah satu syarat sahnya sholat (orang yang akan sholat, diwajibkan berwudhu lebih dulu, tanpa wudhu shalatnya tidak sah¹⁶).

Niat Wudhu

تَعَالَى اللَّهُ فَرَضًا الْأَصْغَرَ لِاحْتِاجِ رَفْعِ الْوَضُوءِ نَوِيَّتِ

Aku niat berwudhu untuk menghilangkan hadast kecil, fardhu karena Allah Ta'ala."

Adapun yang dapat membatalkan wudhu :

1. Mengeluarkan suatu zat dari qubul (kemaluan) dan dubur (anus).
Misalnya buang air kecil, air besar, buang angin/kentut dan lain sebagainya.
2. Kehilangan kesadaran baik karena pingsan, ayun, kesurupan, gila, mabuk, dan lain-lain.
3. Bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan muhrimnya tanpa tutup.
4. Tidur dengan nyenyak, kecuali tidur mikro (micro sleep) sambil duduk tanpa berubah kedudukan.

¹⁶ Tim Bina Karya Guru, *Buku Ajar Fiqh*, (Jakarta; Erlangga, 2009) hlm. 84 lihat juga dalam <http://tuntunanshalatsunat.blogspot.com/2011/09/pengertian-wudhu-dan-tata-caranya> diakses tanggal 12 Desember 2013

Adapun tata cara berwudhu adalah :

1. Apabila seorang muslim mau berwudhu maka hendaknya ia berniat di dalam hatinya kemudian membaca "*Bismillahirrahmanirrahim*" sebab Rasulullah SAW bersabda "*Tidak sah wudhu orang yg tidak menyebut nama Allah*". Dan apabila ia lupa maka tidaklah mengapa. Jika hanya mengucapkan "*Bismillah*" saja maka dianggap cukup.
2. Kemudian disunnahkan mencuci kedua telapak tangannya sebanyak tiga kali sebelum memulai wudhu.
3. Kemudian berkumur-kumur.
4. Lalu menghirup air dengan hidung lalu mengeluarkannya.

Disunnahkan ketika menghirup air di lakukan dgn kuat kecuali jika dalam keadaan berpuasa maka ia tidak mengeraskannya krn dikhawatirkan air masuk ke dalam tenggorokan. Rasulullah bersabda "*Keraskanlah di dalam menghirup air dgn hidung kecuali jika kamu sedang berpuasa.*"

5. Lalu mencuci muka. Batas muka adl dari batas tumbuhnya rambut kepala bagian atas sampai dagu dan mulai dari batas telinga kanan hingga telinga kiri. Dan jika rambut yg ada pada muka tipis maka wajib dicuci hingga pada kulit dasarnya. Tetapi jika tebal maka wajib mencuci bagian atasnya saja namun disunnahkan mencelah-celahi rambut yg tebal tersebut. Karena Rasulullah selalu mencelah-celahi jenggotnya di saat berwudhu.

6. Kemudian mencuci kedua tangan sampai siku krn Allah berfirman "*dan kedua tanganmu hingga siku.*"
7. Kemudian mengusap kepala beserta kedua telinga satu kali dimulai dari bagian depan kepala lalu diusapkan ke belakang kepala lalu mengembalikannya ke depan kepala. Setelah itu langsung mengusap kedua telinga dgn air yg tersisa pada tangannya.
8. Lalu mencuci kedua kaki sampai kedua mata kaki krn Allah berfirman "*dan kedua kakimu hingga dua mata kaki.*" . Yang dimaksud mata kaki adl benjolan yg ada di sebelah bawah betis. Kedua mata kaki tersebut wajib dicuci berbarengan dgn kaki. Orang yg tangan atau kakinya terpotong maka ia mencuci bagian yg tersisa yg wajib dicuci. Dan apabila tangan atau kakinya itu terpotong semua maka cukup mencuci bagian ujungnya saja.
9. Ketika berwudhu wajib mencuci anggota-anggota wudhunya secara berurutan tidak menunda pencucian salah satunya hingga yg sebelumnya kering. Hal ini berdasar hadits yg diriwayatkan Ibn Umar Zaid bin Sabit dan Abu Hurairah bahwa Nabi senantiasa berwudu secara berurutan kemudian beliau bersabda "*Inilah cara berwudu di mana Allah tidak akan menerima shalat seseorang kecuali dgn wudu seperti ini.*"
10. Boleh mengelap anggota-anggota wudhu se usai berwudhu.

Sementara itu sunnah Wudhu adalah sebagai berikut :

1. Disunnatkan bagi tiap muslim menggosok gigi sebelum memulai wudhunya krn Rasulullah bersabda *“Sekiranya aku tidak memberatkan umatku niscaya aku perintah mere-ka bersiwak tiap kali akan berwudhu.”* (Riwayat Ahmad dan dishahihkan oleh Al-Albani dalam Al-Irwa’).
2. Disunnatkan pula mencuci kedua telapak tangan tiga kali sebelum berwudhu sebagaimana disebutkan di atas kecuali jika setelah bangun tidur maka hukumnya wajib mencucinya tiga kali sebelum berwudhu. Sebab boleh jadi kedua tangannya telah menyentuh kotoran di waktu tidurnya sedangkan ia tidak merasakannya. Rasulullah bersabda *“Apabila seorang di antara kamu bangun tidur maka hendaknya tidak mencelupkan kedua tangannya di dalam bejana air sebelum mencucinya terlebih dahulu tiga kali krn sesungguhnya ia tidak mengetahui di mana tangannya berada .”*
3. Disunnatkan keras di dalam meng-hirup air dgn hidung sebagaimana dijelaskan di atas.
4. Disunnatkan bagi orang muslim mencelah-celahi jenggot jika tebal ketika membasuh muka.
5. Disunnatkan bagi orang muslim mencelah-celahi jari-jari tangan dan kaki di saat mencucinya krn Rasulullah bersabda *“Celah-celahilah jari-jemari kamu.”*

6. Mencuci anggota wudhu yg kanan terlebih dahulu sebelum mencuci anggota wudhu yg kiri. Mencuci tangan kanan terlebih dahulu kemudian tangan kiri dan begitu pula mencuci kaki kanan sebelum mencuci kaki kiri.
7. Mencuci anggota-anggota wudhu dua atau tiga kali namun kepala cukup diusap satu kali usapan saja.
8. Tidak berlebih-lebihan dalam pemakaian air krn Rasulullah berwudhu dgn mencuci tiga kali lalu bersabda *“Barangsiapa mencuci lbh maka ia telah berbuat kesalahan dan kezhaliman.”*

Adapun perkara-perkara yang dapat membatalkan Wudhu adalah :

1. Keluarnya air kencing dan sesuatu yang dihukumi air kencing seperti cairan (yang belum jelas) setelah kencing dan sebelum istibra'
2. Keluarnya tinja, baik dari tempatnya yang tabi'i atau yang lain, banyak ataupun sedikit.
3. Keluarnya angin dari dubur, baik bersuara maupun tidak.
4. Tidur yang mengalahkan indera pendengar dan indera penglihat (hilang kesadaran).
5. Segala sesuatu yang menghilangkan kesadaran seperti gila, pingsan, mabuk, dan lain-lainnya.
6. Istihadhah kecil dan sedang (bagi wanita).